

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari April 2022 hingga Desember 2024, mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan topik, pengajuan judul, observasi, penyebaran kuesioner, serta penyusunan Bab I hingga Bab V.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian 2**

Kegiatan Penelitian	Waktu					
	April 2022	Mei 2022	Juli 2022	Agustus 2022 – Juli 2023	Februari – April 2024	Mei – Desember 2024
Perencanaan Topik						
Pengajuan Judul						
Observasi						
Penulisan Bab I-III						
Penyebaran Kuesioner dan Analisis Data						
Penulisan Bab IV-V						

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

##### 3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bekasi, beralamat di Jalan Bintara VIII No. 2 RT 06/RW 03, Kelurahan Bintara, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan SMK Negeri 1 Kota

Bekasi didasarkan pada pra-riset yang menunjukkan rendahnya intensi berwirausaha siswa, diduga akibat rendahnya kualitas pendidikan kewirausahaan dan *locus of control* mereka.

## **3.2 Desain Penelitian**

### **3.2.1 Metode Penelitian**

Sugiyono (2013), metode kuantitatif digunakan pada penelitian, metode ini mencakup pengumpulan data untuk tujuan dan kegunaan spesifik, memperhatikan empat unsur kunci: prosedur ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Sifat kuantitatif metode ini ditandai oleh penggunaan data angka dan analisis statistik.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi penelitian adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan analisis untuk memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah 425 siswa kelas XII dari tujuh bidang keahlian di SMK Negeri 1 Kota Bekasi (dari delapan bidang keahlian yang tersedia, bidang Akuntansi tidak termasuk). Pemilihan populasi ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengkaji intensi berwirausaha siswa yang telah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan.

**Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian**

No.	Bidang Keahlian	Jumlah Siswa
1	Teknik Pemesinan	34
2	Teknik Pengelasan	71
3	Teknik Komputer Jaringan	72
4	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	72
5	Rekayasa Perangkat Lunak	70
6	Multimedia	72
7	Busana Butik	34
<b>Jumlah</b>		<b>425</b>

Sumber : SMK Negeri 1 Kota Bekasi (2024)

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel sebagai bagian populasi yang mencerminkan karakteristiknya. Penggunaan sampel menjadi perlu ketika populasi berukuran besar dan penelitian seluruh populasi terkendala oleh keterbatasan sumber daya (dana, tenaga, dan waktu). Sampel yang terpilih harus representatif terhadap populasi yang diteliti.

*Purposive sample* digunakan pada penelitian ini. Sugiyono (2013) mendefinisikan *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasar pada kriteria tertentu guna menentukan jumlah sampel penelitian. Kriteria tersebut adalah siswa yang telah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan.

Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan *margin of error* 5%, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 191 siswa (dari seluruh populasi). Rincian sampel pada masing-masing bidang keahlian adalah:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No.	Bidang Keahlian	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel
1	Teknik Pemesinan	34	$\frac{34 \times 191}{425} = 15$
2	Teknik Pengelasan	71	$\frac{71 \times 191}{425} = 32$
3	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	72	$\frac{72 \times 191}{425} = 33$
4	Rekayasa Perangkat Lunak	70	$\frac{70 \times 191}{425} = 31$
5	Teknik Komputer Jaringan	72	$\frac{72 \times 191}{425} = 33$
6	Multimedia	72	$\frac{72 \times 191}{425} = 33$
7	Tata Busana	34	$\frac{34 \times 191}{425} = 15$
<b>Jumlah</b>		<b>425</b>	<b>191</b>

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini mengkaji tiga variabel: satu variabel terikat (dependen), yaitu intensi berwirausaha (Y), dan dua variabel bebas (independent), yaitu pendidikan kewirausahaan (X1) dan locus of control (X2). Penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga instrumen tersebut disajikan berikut ini.

#### 3.4.1 Intensi Berwirausaha (Y)

##### a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah niat dan tekad kuat individu untuk memulai dan menciptakan usaha mandiri.

## b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha merupakan data primer yang dapat diukur dengan skala likert dan dapat diukur dengan indikator yaitu, *Desires, Preferences, Plans*, dan *Behavior expectancies*.

## c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Tabel berikut menampilkan kisi-kisi instrumen variabel intensi berwirausaha, yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan validitasnya terhadap indikator yang diukur. Skala Likert dengan lima alternatif jawaban untuk setiap pernyataan, yang mengukur sikap dan pendapat responden.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Intensi Berwirausaha**

No	Indikator	Sumber	Butir Final		Drop
			(+)	(-)	
1	<i>Desires</i>	(Annisa et al., 2021)	1,2,3		
2	<i>Preferences</i>	(Susanti & Naiborhu,	4,5		
3	<i>Plans</i>	2021)	6,7		
4	<i>Behavior expectancies</i>	(Yohanna et al., 2019) (Sitepu & Safaruddin, 2020) (Nizma & Siregar, 2018)	8,9	10	

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

### 3.4.2 Pendidikan Kewirausahaan (X1)

#### a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap berwirausaha guna membentuk wirausahawan.

#### b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan diukur dengan indikator yaitu menumbuhkan keinginan berwirausaha, menambah wawasan dalam bidang wirausaha, dan peningkatan kesadaran peluang bisnis

#### c. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Tabel berikut digunakan untuk mengukur dan menggambarkan validitasnya terhadap indikator yang diukur. Skala Likert dengan lima alternatif jawaban untuk setiap pernyataan, yang mengukur sikap dan pendapat responden.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan**

No	Indikator	Sumber	Butir Final		Drop
			(+)	(-)	
1	Menumbuhkan keinginan berwirausaha	(Sintya, 2019) (Diajeng G. Chandra Kirana et al., 2018)	1,2	9	
2	Menambah wawasan dalam bidang wirausaha	(Karen Hapuk et al., 2020) (Yunita, 2020)	3,4,5		

No	Indikator	Sumber	Butir Final Drop	
			(+)	(-)
3	Menumbuhkan kesadaran peluang bisnis	(Susanto, 2018)	6,7,8	

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

### 3.4.3 *Locus of Control* (X2)

#### a. Definisi Konseptual

*Locus of Control* adalah keyakinan pada setiap individu bahwa hasil yang diperolehnya akibat dari kendali dan tindakannya sendiri.

#### b. Definisi Operasional

*Locus of Control* merupakan data primer yang dapat diukur dengan skala likert dan dapat diukur dengan indikator yaitu *ability* (kemampuan), *interest* (minat), dan *effort* (berusaha).

#### c. Kisi-kisi Instrumen *Locus of Control*

Tabel berikut untuk mengukur dan menggambarkan validitasnya terhadap indikator yang diukur. Skala Likert dengan lima alternatif jawaban untuk setiap pernyataan, yang mengukur sikap dan pendapat responden.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel *Locus of Control***

No	Indikator	Sumber	Butir Final		Drop
			(+)	(-)	
1	<i>Ability</i> (kemampuan)	(Herleni & Tasman, 2019)	1,2,3		
2	<i>Interest</i> (minat)	(Darmilisani, 2021)	4,5,6		
3	<i>Effort</i> (berusaha)	(Abidin & Fitriyah, 2017) (Ilmatihara et al., 2020) (Kalam & Djafar, 2022)	7	8,9	

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner. Sugiyono (2013) mendefinisikan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, yang memanfaatkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disebarluaskan kepada responden.

Keefisiensiannya optimal jika variabel penelitian dan respon yang diharapkan telah teridentifikasi dengan jelas. Penggunaan kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dan penyebarannya dapat dilakukan secara langsung, pos, maupun internet. Penelitian ini menerapkan kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan, memungkinkan responden sekadar memilih opsi yang paling sesuai dengan pengalaman mereka.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, pendeskripsian data, serta pengujian prasyarat analisis. Deskripsi masing-masing variabel memanfaatkan statistik deskriptif untuk menentukan nilai tertinggi, terendah, rata-rata (*mean*), median, modus, dan deviasi standar (Sugiyono, 2013).

### 3.6.2 Analisis Data Statistik

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS untuk menganalisis data statistik. SEM, sebagaimana dijelaskan Hamid & Anwar (2019), merupakan teknik analisis yang mengestimasi dan menguji hubungan sebab-akibat dengan menghubungkan analisis jalur dan analisis faktor. Penelitian ini mengadaptasi metode analisis SEM yang komprehensif, yang melibatkan dua pendekatan, yaitu CB-SEM dan PLS-SEM, untuk menguji dan memvalidasi teori, serta memahami hubungan antar konstruk yang kompleks. Metode analisis sebagai berikut:

#### a. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Abdillah dan Hartono (2015) mendefinisikan *outer model* sebagai kerangka pengukuran yang menilai validitas dan reliabilitas suatu model. Model ini menjelaskan hubungan antara indikator-

indikator dengan variabel laten, yang terbagi menjadi variabel laten eksogen (bebas) dan endogen (terikat).

### 1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen diukur berdasarkan korelasi positif antara suatu indikator dengan indikator lain yang mengukur konstruk yang sama. Kriteria umum penerimaan validitas konvergen adalah *loading factor* minimal 0,7 pada penelitian konfirmatori, dan 0,6–0,7 pada penelitian eksploratori, serta nilai *average variance extracted* (AVE) di atas 0,5 (Ghozali & Latan, 2015).

### 2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan pada model pengukuran reflektif dilakukan dengan menganalisis nilai *cross loading* setiap indikator. Syaratnya, nilai *cross loading* minimal 0,70 dan lebih tinggi daripada *cross loading* pada konstruk yang lain (Ghozali & Latan, 2015).

### 3) *Composite Reliability*

Reliabilitas konstruk reflektif dapat diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability*. Nilai *Composite Reliability* > 0,70 menunjukkan reliabilitas konstruk yang baik pada penelitian konfirmatori, sedangkan nilai 0,60–0,70 masih

dapat diterima pada penelitian eksploratori (Ghozali & Latan, 2015).

#### 4) Cronbach's Alpha

*Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang digunakan untuk mendukung hasil uji reliabilitas komposit. Nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$  menunjukkan reliabilitas variabel pada penelitian konfirmatori, sedangkan nilai  $> 0,60$  masih dapat diterima pada penelitian eksploratori (Ghozali & Latan, 2015).

##### b. Inner Model (Model Struktural)

Abdillah dan Hartono (2015) mendefinisikan *inner model* sebagai model struktural yang memprediksi hubungan sebab-akibat antar variabel laten, berdasarkan landasan teori. Evaluasi model struktural ini mempertimbangkan, antara lain, nilai *R-square* dan signifikansi. Penelitian ini menggunakan dua variabel laten eksogen (bebas): pendidikan kewirausahaan (X1) dan *locus of control* (X2), serta satu variabel laten endogen (terikat): intensi berwirausaha (Y).

##### 1) Nilai *R-square* ( $R^2$ )

Nilai *R-square* ( $R^2$ ) pada model struktural, yang mengukur kesesuaian model (*goodness-of-fit*), menunjukkan proporsi varians variabel laten dependen yang dijelaskan oleh variabel laten independen. Jika nilai  $R^2$  sebesar 0,75

menunjukkan pengaruhnya kuat; 0,5 pengaruh sedang; 0,25 pengaruhnya lemah.

## 2) *Effect Size (F-Square)*

Nilai *F-square* untuk mengetahui besarnya pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel dependen. Kriteria nilai *f-square* yaitu Nilai  $f^2$  sebesar 0,02 lemah; 0,15 sedang; 0,35 besar pengaruh laten independen terhadap variabel laten dependen lemah.

## 3) *Variance Inflation Factor (VIF)*

Dalam konteks analisis regresi, uji VIF memainkan peran penting dalam memeriksa adanya korelasi signifikan di antara variabel-variabel prediktor, sehingga dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah multikolinearitas. Jika nilai  $VIF > 5,00$ , maka terdapat masalah dan terjadi multikoleniaritas.

### c. **Pengujian Hipotesis**

Analisis pengaruh langsung digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}} (1,97)$  dan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  artinya terdapat pengaruh langsung signifikan.

- 2) Jika nilai  $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}} (1,97)$  dan nilai  $p\text{-value} > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh langsung signifikan.

Nilai t-tabel diperoleh dari rumus  $df = n - k - 1$  atau  $191 - 3 - 1 = 187$ .

Diketahui t-tabel 1,972 dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi)

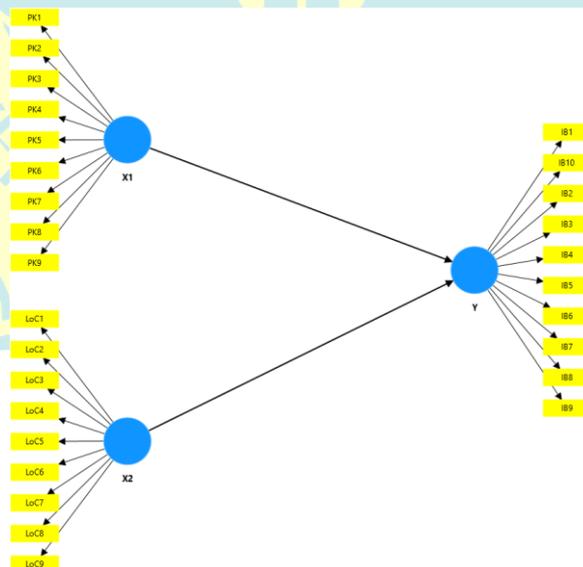
Keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

### 3.7 Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian, yang terdiri dari 28 butir pertanyaan (10 butir untuk variabel Intensi berwirausaha, 9 butir untuk variabel pendidikan kewirausahaan, dan 9 butir untuk variabel *locus of control*), telah diuji validitasnya dan memenuhi syarat. Berikut model penelitian yang digunakan:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

### 3.7.1 Pengujian Validitas

Hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7** Tabel Hasil Uji Validitas *Outer Loading* (*Loading Factor*)

	<b>Pendidikan Kewirausahaan (X1)</b>	<b>Locus of Control (X2)</b>	<b>Intensi Berwirausaha (Y)</b>
PK1	<b>0.809</b>		
PK2	<b>0.860</b>		
PK3	<b>0.777</b>		
PK4	<b>0.759</b>		
PK5	<b>0.852</b>		
PK6	<b>0.751</b>		
PK7	<b>0.761</b>		
PK8	<b>0.743</b>		
PK9	<b>0.724</b>		
LoC1		<b>0.784</b>	
LoC2		<b>0.868</b>	
LoC3		<b>0.786</b>	
LoC4		<b>0.880</b>	
LoC5		<b>0.887</b>	
LoC6		<b>0.865</b>	
LoC7		<b>0.795</b>	
LoC8		<b>0.884</b>	
LoC9		<b>0.860</b>	
IB1			<b>0.745</b>
IB2			<b>0.870</b>
IB3			<b>0.855</b>
IB4			<b>0.792</b>
IB5			<b>0.867</b>
IB6			<b>0.772</b>
IB7			<b>0.852</b>

Pendidikan Kewirausahaan (X1)	Locus of Control (X2)	Intensi Berwirausaha (Y)
IB8		0.796
IB9		0.762
IB10		0.734

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai outer loading model penelitian melebihi 0,7, sehingga model tersebut memenuhi syarat dan layak digunakan.

### 3.7.1 Pengujian Reliabilitas

Setelah uji validitas (melalui *outer loading*) terpenuhi, reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan SmartPLS. Uji reliabilitas dinyatakan berhasil jika nilai *composite reliability* > 0,7. Hasil uji reliabilitas tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Tabel Hasil Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)**

	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.934
Locus of Control (X2)	0.958
Intensi Berwirausaha (Y)	0.949

Sumber : Data diolah Peneliti (2024)

Analisis reliabilitas komposit pada Tabel 3.7 menunjukkan nilai 0,934 untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), 0,958 untuk Locus of Control (X2), dan 0,949 untuk Intensi Berwirausaha (Y). Ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel berdasarkan hasil uji tersebut.